

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK
MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh
JUHAINITA
140810264**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK
MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**JUHAINITA
140810264**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : JUHAINITA
NPM : 140810264
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 04 September 2018


JUHAINITA
140810264

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK
MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh
JUHAINITA
140810264

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 04 September 2018



Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.
Pembimbing :

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA), likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), dan *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini termasuk penelitian kausatif sedangkan populasi penelitian diambil dari perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Untuk sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 8 sampel perusahaan. Jenis data sekunder ini diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji kesesuaian regresi logistik signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa regresi logistik mampu memprediksi *financial distress* perusahaan manufaktur pada periode penelitian. Hasil uji SPSS versi 22, hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA- X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *current ratio* (CR- X_2) dan *debt to equity ratio* (DER- X_3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil uji f (simultan) menunjukkan bahwa variabel *return on assets* (ROA- X_1), *current ratio* (CR- X_2), dan *debt to equity ratio* (DER- X_3) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa model ini mampu memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur periode 2013-2017.

Kata Kunci : *Financial Distress, Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio.*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability ratios measured by using return on assets (ROA), liquidity measured by the current ratio (CR), and leverage measured by using debt to equity ratio (DER) to predict financial distress in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study includes causative research while the study population was taken from manufacturing companies (consumer goods industry sector) listed on the BEI in 2013-2017. The sample of this study was determined by purposive sampling method so that 8 company samples were obtained. This type of secondary data is obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analytical method used was regression analysis using SPSS version 22. The results showed that the logistic regression suitability test was significant. This shows that logistic regression is able to predict financial distress of manufacturing companies in the study period. SPSS Version 22 test results, the results of the t test (partial) indicate that return on assets (ROA- X_1) has a significant effect on financial distress, while the current ratio (CR- X_2) and debt to equity ratio (DER- X_3) have no effect significant to financial distress. F test results (simultaneous) indicate that the variable return on assets (ROA- X_1), current ratio (CR- X_2), and debt to equity ratio (DER- X_3) together have a significant effect on financial distress. This shows that this model is able to predict the financial distress of manufacturing companies in the 2013-2017 period.

Keywords: *Financial Distress, Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam yang telah membimbing dan memberikan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini;
5. Seluruh dosen dan staff Universitas Putera Batam;
6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor Perwakilan Batam PT. Bursa Efek Indonesia;
7. Ibu Sri Oktabriyani selaku staf Kantor Perwakilan Batam PT. Bursa Efek Indonesia;
8. Ayah (Rozikin) dan Ibu (Haritini) serta Adik-adik (M. Harijul Parid dan Annisa Sifa Ul-Qolbi) yang telah mendukung penulis dengan mengiringi do'a untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
9. Teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan;

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikaan manfaat kepada kita semua.

Batam, 04 September 2018

JUHAINITA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.6.1. Aspek Teoritis	9
1.6.2. Aspek praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Laporan Keuangan	10
2.1.2. Analisis Laporan Keuangan	11
2.1.3. Analisis Rasio Keuangan	12
2.1.3.1. Rasio Profitabilitas	12
2.1.3.2. Rasio Likuiditas	14
2.1.3.3. Rasio <i>Leverage</i>	15
2.1.3.4. <i>Financial Distress</i>	17
2.2.1. Kerangka Pemikiran.....	25
2.3. Hipotesis	25
2.3.1. Pengaruh Rasio <i>Keuangan Return On Assets, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	25
2.3.1.1. Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	26
2.3.1.2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	27

2.3.1.3. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	29
2.3.1.4. <i>Return On Assets</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Desain Penelitian.....	31
3.2. Operasional variabel.....	35
3.2.1. Variabel Bebas (<i>Independence Variable</i>)	36
3.2.1.1. Profitabilitas	36
3.2.1.2. Likuiditas	37
3.2.1.3. <i>Leverage</i>	37
3.2.2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	38
3.2.2.1. <i>Financial Distress</i>	38
3.3. Populasi dan Sampel	39
3.3.1. Populasi	39
3.3.2. Sampel.....	40
3.5. Metode Analisa Data.....	42
3.5.1. Analisis Deskriptif	42
3.5.2. Uji Normalitas	43
3.5.3. Uji Asumsi Klasik	43
3.5.3.1. Uji Multikolinearitas	44
3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas	44
3.5.3.3. Uji Autokorelasi	44
3.6. Uji Hipotesis	45
3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
3.6.2. Uji F (Simultan)	46
3.6.3. Uji T (Parsial).....	47
3.6.4. Analisis Determinasi R^2	48
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian	49
3.7.1. Lokasi Penelitian.....	49
3.7.2. Jadwal Penelitian.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1. Hasil Penelitian	50
4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	50
4.1.2. Analisis Deskriptif	51
4.1.3. Uji Asumsi Klasik	52

4.1.3.1. Uji Normalitas.....	52
4.1.3.2. Uji Multikolinearitas	52
4.1.3.3. Uji Heteroskedastisitas	53
4.1.3.4. Uji Autokorelasi	55
4.1.4. Uji Hipotesis.....	56
4.1.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda	56
4.1.4.2. Uji t (Parsial).....	57
4.1.4.3. Uji F (Simultan)	59
4.1.4.4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	60
4.2. Pembahasan.....	60
4.2.1. <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap <i>Financial Distress</i>	61
4.2.2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Financial Distress</i>	62
4.2.3. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Financial Distress</i>	62
4.2.4. Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Secara Bersama-sama terhadap <i>Financial Distress</i>	63
BAB V KESIMPULAN.....	65
5.1. Kesimpulan	65
5.3. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	39
Tabel 3. 2 Sampel (Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi)	41
Tabel 3. 3 Jadwal Kegiatan Penelitian	49
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	50
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan (sektor industri barang konsumsi)	51
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4. 4 Uji Normalitas.....	52
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas (Uji Gleyser)	55
Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4. 8 Uji Regresi Linear Berganda.....	56
Tabel 4. 9 Uji t (Parsial).....	58
Tabel 4. 10 Uji F (Simultan)	59
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	60

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	14
Rumus 2.2 <i>Current Ratio</i> (CR).....	15
Rumus 2.3 <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	17
Rumus 3. 1 Analisis Regresi Linear Berganda	45
Rumus 3. 2 F hitung.....	46
Rumus 3. 3 t hitung.....	47
Rumus 3. 4 Koefisien Determinasi	48
Rumus 4. 1 Regresi Linear Berganda.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Laporan Keuangan
Lampiran II	Tabel Tabulasi
Lampiran III	Penelitian Terdahulu
Lampiran IV	Output SPSS Versi 22
Lampiran V	Tabel t
Lampiran VI	Tabel f
Lampiran VII	Tabel r
Lampiran VIII	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran IX	Surat Izin Penelitian
Lampiran X	Surat Balasan Penelitian

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan antara lain yaitu bagaimana posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna untuk mendukung dalam proses pengambilan keputusan yang tepat. Informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan akan lebih bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila data keuangan dikonversi menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Agar laporan keuangan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, hal yang sering dilakukan yaitu menganalisis laporan keuangan.

Dengan analisis laporan keuangan perusahaan, para pihak yang berkepentingan dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Dengan demikian hasil dari analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan tidak hanya diperuntukan bagi pihak perusahaan saja, namun laporan keuangan juga sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Misalnya pemerintah, masyarakat, investor dan kreditur.

Adapun manfaat laporan keuangan perusahaan bagi pemerintah yaitu sebagai acuan untuk dasar penetapan pajak. Manfaat laporan keuangan bagi masyarakat berguna sebagai informasi untuk mengetahui banyaknya ruang yang dimiliki perusahaan untuk penerimaan lamaran pekerjaan dari masyarakat. Serta sebagai penunjang kehidupan ekonomi masyarakat. Pihak investor juga sangat membutuhkan informasi tentang kinerja dan laporan keuangan perusahaan, karena melalui laporan keuangan perusahaan para investor akan menemukan referensi sebagai dalam mengambil keputusan investasi. Dengan adanya laporan keuangan, investor dapat melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan tentang kemampuannya dalam membayar dividen. Sedangkan bagi kreditur (pemberi pinjaman) manfaat yang didapatkan dari laporan keuangan yaitu memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan dalam memberikan pinjaman atau tidak dengan pertimbangan yang diberikan dari laporan keuangan, yaitu apakah perusahaan yang diberi pinjaman dapat melunasi atau mengembalikan pinjaman tersebut sebelum jatuh tempo. Untuk analisis laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk analisis rasio-rasio keuangan.

(Fahmi, 2011), analisis rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Manfaat lain dari laporan keuangan dan analisis rasio-rasio keuangan yaitu untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*.

Financial distress biasanya terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Sangat penting untuk mengetahui kondisi *financial distress*, dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sedini mungkin, maka perusahaan akan dapat secara cepat melakukan antisipasi kondisi *financial distress* agar tidak sampai pada kondisi bangkrut. Salah satu penyebab terjadinya *financial distress* yaitu semakin ketatnya persaingan di dunia usaha dan krisis ekonomi yang terjadi di berbagai negara saat ini. Menurut (Wahyu, 2009), persaingan antara perusahaan satu dan yang lainnya semakin lama semakin ketat sehingga menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, hal tersebut akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, sehingga pada akhirnya mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress*. Masalah keuangan perusahaan apabila dibiarkan tidak ada antisipasi untuk mengatasinya dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan.

Untuk dapat mengetahui kondisi *financial distress* salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan analisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan yang tersaji di dalam laporan keuangan perusahaan. Secara umum rasio-rasio seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan cakupan arus kas berlaku sebagai indikator yang paling signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan maupun kebangkrutan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Menurut (Mamduh, 2007:83), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini dicerminkan dalam *Return On Asset (ROA)*. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset. Menurut (Wahyu, 2009), profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut maka kemungkinan perusahaan untuk mengalami *financial distress* di masa yang akan datang dapat diminimalisir.

Rasio likuiditas juga dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Menurut (Hendra, 2009:199), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*).

Selain rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, rasio *leverage* juga dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Menurut (Keown, 2008:83), rasio *leverage* menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Rasio *leverage* yang akan

digunakan dalam penelitian ini adalah *total debt to equity ratio* (DER) yaitu total hutang dibagi dengan total ekuitas. Untuk calon kreditur atau pemberi pinjaman, informasi rasio utang ini juga penting karena melalui rasio utang, kreditur dapat mengukur seberapa tinggi risiko utang yang diberikan kepada suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada dan pentingnya mengetahui *financial distress* sejak awal agar dapat dilakukan antisipasi atau tindakan perbaikan sebelum terjadinya kemungkinan terburuk yaitu kebangkrutan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Prediksi kondisi *financial distress* adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset dapat di prediksi dari tingkat rasio profitabilitas perusahaan.
2. Berdasarkan analisis rasio likuiditas akan dapat dilihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban secara tepat waktu.
3. Analisis rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui seberapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan.
4. Adanya perkembangan persaingan perusahaan yang semakin ketat menyebabkan biaya yang dikeluarkan perusahaan semakin besar dan menyebabkan semakin meningkatnya *financial distress* perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan pada penulis dan untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis membatasi pembahasan pada:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Serta masuk pada kategori *financial distress* berdasarkan laba bersih (*net profit income*) negatif atau nilai buku negatif.

3. Rasio keuangan yang diambil adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara bersama-sama terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress*:

1. Untuk mengetahui profitabilitas (*return on asset*) terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui likuiditas (*current ratio*) terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui *leverage* (*debt ratio*) terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*), dan *leverage* (*debt to equity ratio*) terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai acuan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

1.6.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literatur untuk sumber referensi pada penelitian selanjutnya, sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai *financial distress* pada perusahaan dan apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress* dalam perusahaan.

1.6.2. Aspek praktis

a. Bagi Investor

Memberikan manfaat informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi manajemen perusahaan mengenai *financial distress* sehingga manajemen dapat mengetahui faktor penyebab terjadinya *financial distress* dan dapat menghindarkan perusahaan yang dikelola dari kejadian *financial distress* di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

Menurut (PSAK, 2012), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Sedangkan Menurut (IAI, 2009), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan-catatan dan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan definisi laporan keuangan di atas secara garis besar bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan dan peringkasan data keuangan perusahaan yang disusun serta ditafsirkan secara sistematis dan tepat untuk kepentingan internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang disusun dengan eksistensi suatu perusahaan, pada hakikatnya merupakan alat komunikasi. Disamping sebagai alat komunikasi, laporan keuangan sekaligus sebagai pertanggungjawaban bagi manajemen kepada semua pihak yang

menanamkan dan mempercayakan pengelolaan dananya didalam perusahaan tersebut terutama kepada pemilik.

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2008:66), tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, dan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki maka akan tergambar kinerja perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan ini tercermin dalam rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang dihasilkan dari analisis laporan keuangan inilah yang merupakan indikator yang digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*.

Menurut (Subramanyam dan Wild, 2012:34), dalam menganalisis laporan keuangan, tersedia beragam alat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang spesifik. Alat-alat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis laporan keuangan komparatif
2. Analisis laporan keuangan *common size*
3. Analisis rasio
4. Analisis arus kas
5. Valuasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis rasio untuk menganalisis laporan keuangan.

2.1.3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan yang lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya.

Menurut (Etty dalam Orina, 2014), pada dasarnya analisis rasio keuangan adalah analisis untuk menganalisa hubungan data keuangan dan untuk mengetahui hubungan pos-pos dalam neraca atau laporan laba rugi untuk mengetahui baik atau buruknya posisi keuangan dan prestasi perusahaan. Rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kesulitan keuangan bisnis untuk periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1.3.1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan profit. (Widarjo, 2009), menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset.

Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset maka perusahaan dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan, dan perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya.

Dengan kecukupan dana tersebut kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan menjadi lebih kecil.

Menurut (Kasmir, 2008:114), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Menurut (Fahmi, 2013:135), semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah rasio *return on asset* (ROA). Menurut (Keown, 2008), menyatakan bahwa indikator yang dapat digunakan sebagai pengukuran profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA) yang merupakan pengembalian atas aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bersih perusahaan.

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut (Widarjo, 2009:6), rasio *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Menurut (Alfian, 2013), *Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba setelah pajak terhadap total aset. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Return On Assets*
(ROA)

2.1.3.2. Rasio Likuiditas

Menurut (Sofyan, 2010:301), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Perhitungan rasio likuiditas dapat memperlihatkan sejauh mana kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu untuk membayar atau menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, hal ini akan menimbulkan kekhawatiran kepada pihak-pihak yang berkepentingan khususnya para investor. Para pemilik modal bisa saja merubah keputusan investasi mereka atau menarik modal yang telah di investasikan sebelumnya dengan alasan risiko tidak mendapatkan pengembalian yang diharapkan atau kerugian dikemudian hari. Hal ini juga akan menyebabkan perusahaan terlikuidasi.

(John, 2010:241), menyatakan bahwa ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan suatu masalah likuiditas yang ekstrem, masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aset lain yang dipaksakan, dan mengarah pada kesulitan insovabilitas dan kebangkrutan.

Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil, rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Menurut (Kasmir, 2008:134:135), *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dapat juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut (Subramanyam dan Wild, 2012:34), *current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rumus 2.2 <i>Current Ratio</i> (CR)
-----------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------

2.1.3.3. Rasio *Leverage*

Menurut (Kasmir, 2008:113), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi angka rasio total utang atau total aktiva maka semakin berisiko bagi perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan.

Menurut (Fahmi, 2013:127), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kedalam kategori *ekstrem leverage* (utang ekstrim) yaitu

perusahaan terjebak dalam utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Apabila pembiayaan suatu perusahaan lebih banyak menggunakan utang, hal ini berisiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, maka potensi terjadinya *financial distress* akan semakin tinggi. Kebangkrutan diawali dengan terjadinya momen gagal bayar, hal ini disebabkan semakin besar jumlah utang, semakin tinggi probabilitas *financial distress*.

Penelitian ini menggunakan *total debt to equity ratio* (DER) sebagai indikator yang dapat mengukur rasio *leverage*. Menurut (Kasmir, 2008:157), *Total Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau utang.

Menurut (Fahmi, 2013:128), semakin besar DER, mencerminkan semakin solvabilitas semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya rendah, hal ini menyebabkan risiko *financial distress* terhadap perusahaan semakin besar. Dalam persoalan *total debt to equity ratio* yang perlu di pahami bahwa, tidak ada batasan berapa *total debt to equity ratio* yang aman

bagi perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *total debt to equity ratio* yang lewat dari 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko.

Menurut (Kasmir, 2008:159), jika rasio rata-rata untuk *total debt to equity ratio* sebesar 80%, perusahaan dianggap masih kurang baik karena berada di atas rata-rata industri. Menurut Kasmir rasio *leverage* di hitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

Rumus 2.3 *Debt To Equity Ratio* (DER)

2.1.3.4. *Financial Distress*

Menurut (Fahmi, 2013:158), mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Menurut (Indri, 2012:103), *financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Menurut (Febriana, 2010:196), kegagalan keuangan diartikan sebagai innsolvensi yang membedakan antara arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar saham ada dua bentuk, yaitu:

- a. Insolvensi teknik, merupakan keadaan dimana perusahaan dianggap tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat kewajiban telah jatuh tempo.
- b. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan diartikan dalam ukuran kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban.

Menurut (Febriana, 2010:197), mengelompokkan penyebab kesulitan yang disebut dengan model dasar kebangkrutan atau trinitas penyebab kesulitan keuangan. Terdapat alasan utama mengapa perusahaan bisa mengalami *financial distress* dan kemudian bangkrut, yaitu:

- a. *Neoclassical Model*

Financial distress dan kebangkrutan terjadi jika alokasi sumber daya di dalam perusahaan tidak tepat. Manajemen yang kurang bisa mengalokasikan sumber daya (aset) yang ada di perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan.

- b. *Financial Model*

Pencampuran aset benar tetapi struktur keuangan salah dengan *liquidity constraints*. Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang tapi ia harus bangkrut juga dalam jangka pendek.

- c. *Corporate Governance Model*

Menurut model ini, kebangkrutan mempunyai campuran aset dan struktur keuangan yang benar tapi dikelola dengan buruk. Ketidak efisienan ini

mendorong perusahaan menjadi *ollt of the market* sebagai konsekuensi dari masalah dalam tata kelola perusahaan yang tak terpecahkan.

Menurut (Febriana, 2010:198), berbagai pihak yang berkepentingan untuk melakukan prediksi atas kemungkinan terjadinya *financial distress* adalah:

- a. Pemberi pinjaman atau kreditur, institusi pemberi pinjaman memprediksi *financial distress* dalam memutuskan apakah akan memberi pinjaman dan menentukan kebijakan mengawasi pinjaman yang telah diberikan pada perusahaan. Selain itu juga digunakan untuk menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok bunga.
- b. Investor, model prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.
- c. Pembuat Peraturan atau Badan Regulator, badan regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu. Hal ini menyebabkan perlunya suatu model untuk mengetahui kesanggupan perusahaan membayar hutang dan menilai stabilitas perusahaan.
- d. Pemerintah, prediksi *financial distress* penting bagi pemerintah dalam melakukan *antitrust regulation*.
- e. Auditor, model prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian *going concern* perusahaan. Pada tahap penyelesaian audit, auditor harus membuat penilaian tentang *going concern* perusahaan. jika ternyata perusahaan diragukan *going concern-*

nya, maka auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas atau biasa juga memberikan opini *disclaimer* (atau menolak memberikan pendapat).

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menguji tentang efektivitas *financial ratio* dalam memprediksi *financial distress* di suatu perusahaan antara lain adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Meiranto, 2014) yang berjudul “Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio yang paling andal dalam memprediksi *financial distress* di suatu perusahaan adalah rasio *leverage*, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Sedangkan rasio profitabilitas merupakan satu-satunya *financial ratios* yang tidak signifikan dan *firm size* sebagai variabel kontrol juga tidak signifikan dalam prediksi *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Srikalimah, 2017) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)”. Hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. (2) rasio likuiditas mempunyai pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap *financial distress*. (3) *Leverage* mempunyai pengaruh sangat rendah dan tidak signifikan

dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian oleh (Suprihatin, 2016) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Reputasi *Underwriter* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008”. Dari hasil perhitungan SPSS, rasio keuangan (ROA) terdapat pengaruh positif antara ROA terhadap kondisi *financial distress*.

Penelitian (Permana, Ahmar, dan Djudang, 2017), berjudul Prediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis 1 diterima yaitu terdapat perbedaan status kesehatan pada pengujian model Grover, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2015.

Penelitian (Muflihan, 2017), yang berjudul Analisis *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dengan Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji kesesuaian regresi logistik signifikan, hal ini menunjukkan bahwa regresi logistik mampu memprediksi *financial distress* perusahaan manufaktur pada periode penelitian. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan adalah *Debt ratio* dan *Return On Asset* sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan adalah *Sales growth* dan *Curent ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati, 2017), dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas Dan Profitabilitas dalam Memprediksi *Financial*

Distress. Hasil pengujian hipotesis bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. *Financial leverage* yang diukur dengan *debt to total asset* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* maupun dengan *return on equity* berpengaruh.

Penelitian (Simanjuntak, S.E., & M.M., 2017), dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Rasio *leverage* memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap prediksi *financial distress*. Rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap prediksi *financial distress*. Variabel rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Variabel rasio pertumbuhan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

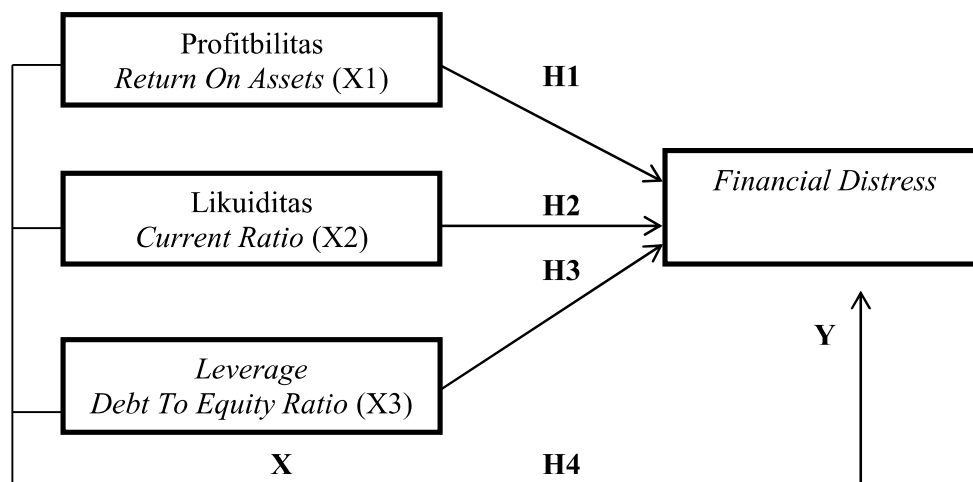
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO.	Nama dan Tahun Penelitian	Nomor ISSN	Judul	Hasil
1	(Hidayat dan Meiranto, 2014)	ISSN (Onlin): 2337-3806	Prediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio yang paling andal dalam memprediksi <i>financial distress</i> di suatu perusahaan adalah rasio <i>leverage</i> , rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Sedangkan rasio profitabilitas merupakan satu-satunya <i>financial ratios</i> yang tidak signifikan dan <i>firm size</i> sebagai variabel
2	(Srikalimaha, 2017)	ISSN: 2541-0180	Prediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	Hasil penelitian ini menyimpulkan:(1) profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . (2) rasio likuiditas mempunyai pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . (3) <i>leverage</i> mempunyai pengaruh sangat rendah dan tidak signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	(Suprihatin, 2016)	ISSN 2339-2436	<i>Pengaruh Rasio Keuangan dan Reputasi Underwriter Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif antara ROA terhadap kondisi <i>financial distress</i> . Sedangkan dengan koefisien determinasi Nagelkerke R Square sebesar 0,508 yang berarti variasi variabel <i>financial distress</i> yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel rasio

				keuangan dengan ukuran rasio profitabilitas (ROA) sebesar 50,8 %.
4	(Permana, Ahmar, dan Djudang, 2017)	ISSN 2461-1182	Prediksi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan hipotesis 1 diterima yaitu terdapat perbedaan status kesehatan pada pengujian model Grover, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2015.
5	(Muflihan, 2017)	ISSN No. 1411-9501	Analisis <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dengan Regresi Logistik	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> perusahaan adalah <i>Debt ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> perusahaan adalah <i>SalesGrowth</i> dan <i>Curent ratio</i> .
6	(Fatmawati, 2017)	ISSN : 2460-0585	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas Dan Profitabilitas dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i>	Hasil pengujian hipotesis bahwa likuiditas yang diukur dengan <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . <i>Financial leverage</i> yang diukur dengan <i>debt to total asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> . Aktivitas yang diukur dengan <i>total assets turnover</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . profitabilitas yang diukur dengan <i>return on asset</i> maupun dengan <i>return on equity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

2.2.1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka di atas, maka dapat disajikan kerangka pemikiran untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage* terhadap variabel dependen *financial distress*. Adapun kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Pengolahan Data 2018

2.3. Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Rasio Keuangan *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Beberapa hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

2.3.1.1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil dalam memasarkan produknya, sehingga akan meningkatkan penjualan dan akhirnya juga akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Di samping itu, menurut teori keagenan kegiatan operasi perusahaan adalah tugas *agent*. Oleh karena itu jika suatu perusahaan mempunyai laba yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa *agent* berhasil mengambil keputusan terbaik dalam pengelolaan perusahaan. Dengan laba yang tinggi maka dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga peluang perusahaan mengalami *financial distress* adalah semakin kecil.

Financial ratios dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Salah satu *financial ratios* adalah rasio profitabilitas. Adapun penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) dalam mengukur rasio profitabilitas. Menurut (Keown, 2008:88), menyatakan bahwa indikator yang dapat digunakan sebagai pengukuran profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA) yang merupakan pengembalian atas aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bersih perusahaan.

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. (Wahyu, 2009), menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio

ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset.

Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset maka perusahaan dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan, dan perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan kecukupan dana tersebut kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan menjadi lebih kecil. Berdasarkan argumen di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H1= Diduga ada pengaruh *Return On Assets* terhadap *Financial Distress*

2.3.1.2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas menunjukkan mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Menurut teori keagenan, keputusan hutang piutang perusahaan ada di bawah kendali *agent*. Oleh sebab itu, adanya kewajiban keuangan yang jatuh tempo pada saat ini adalah akibat dari keputusan *agent* yang pada masa lalu memutuskan melakukan pinjaman atau kredit pada pihak luar. Jika suatu perusahaan mempunyai total kewajiban yang jatuh tempo terlalu banyak, maka perlu dilakukan penelusuran apakah ada kesalahan pada *agent* dalam mengelola perusahaan, karena jika keadaan tersebut tidak cepat ditangani maka akan mendekatkan perusahaan pada kondisi *financial distress*.

Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil, rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Menurut (Kasmir, 2008:134-135), *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dapat juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut (Atika *et al*, 2012), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa rasio likuiditas yang menggunakan *current ratio* (CR) dalam pengukurannya signifikan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan. Ini berarti bahwa semakin besar ketersediaan dana untuk melunasi kewajiban lancarnya, maka akan semakin kecil peluang perusahaan mengalami *financial distress*. Akan tetapi hasil berbeda telah ditemukan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Alifiah *et al*, 2012), yang menyebutkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress* di suatu perusahaan. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Hanifah, 2013), dimana hasil dari penelitiannya tersebut menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan. Berdasarkan argumen di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H2= Diduga ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

2.3.1.3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

Analisis rasio *leverage* diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Rasio *leverage* menekankan pada seberapa besar proporsi hutang yang digunakan dalam pendanaan aset perusahaan. Di samping itu, dalam teori keagenan kelangsungan hidup perusahaan berada di tangan *agent*. Jika *agent* memutuskan untuk melakukan pendanaan dari pihak ketiga atau tidak. Namun jika proporsi hutang yang dimiliki perusahaan terlalu besar, maka perlu dipertanyakan apakah terjadi kesalahan pengambilan keputusan oleh *agent* dalam mengelola perusahaan atau *agent* memang sengaja bertindak sesuatu yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Oleh karena itu keputusan *agent* mengenai pendanaan aset perusahaan sangatlah penting, karena jika *agent* terlalu banyak menggunakan dana pihak ketiga sebagai pendanaannya, maka akan timbul kewajiban-kewajiban yang lebih besar di masa mendatang, dan hal itu akan mengakibatkan perusahaan akan rentan terhadap kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Rasio keuangan lainnya yang akan digunakan untuk memprediksi *financial ratios* adalah rasio *leverage*. Adapun dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *total debt to equity ratio* (DER). Menurut (Kasmir, 2008:157), *Total Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

H3= Diduga ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

2.3.1.4. *Return On Assets, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Menurut (Indri, 2012), Rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan bisnis untuk periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangrut. Berdasarkan definisi diatas, analisis rasio keuangan merupakan suatu alat untuk menganalisis laporan keuangan sebagai hasil dari kinerja suatu perusahaan.

(Irham, et al, 2011) yang menyatakan bahwa *Current Ratio, DER, Cash Ratio, Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. (Sugiarto, 2014), bahwa variabel *Current Ratio, DER, Cash Ratio, Sales Growth* berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap *Financial Distress*. Dalam penelitian ini penelitian akan meneliti kembali variabel-variabel tersebut apakah memiliki hasil yang sama seperti penelitian terdahulu. Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4=Diduga ada pengaruh *Return On Assets, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian, desain penelitian dapat disusun ketika hipotesis telah dirumuskan. Desain penelitian dapat membantu kita dalam pengujian hipotesis maupun kesimpulan dalam membuat kesimpulan. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dipergunakan berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Desain dalam penelitian ini menerapkan penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Prasetyo dan Jannah, 2013:42). Desain ini memusatkan pada masalah yang sifatnya lebih aktual dan berusaha mendeskripsikan sifat dan karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat ini (Noor, 2014:111).

Desain penelitian kuantitatif umumnya memuat beberapa jawaban mengenai pertanyaan berikut ini (Bungin, 2014:97).

1. Mengapa studi harus dilakukan..
2. Apa yang diteliti dan data apa yang dibutuhkan.
3. Dimana data yang diperlukan dapat diperoleh.
4. Dimana atau yang mana populasi penelitian
5. Kapan dan sampai kapan penelitian itu dilaksanakan.
6. Alat ukur apa yang digunakan.

7. Teknik pengumpulan data apa yang dipakai
8. Rancangan dan alat tulis apa yang akan digunakan.

Menurut (Noor, 2014:108), bahwa desain penelitian secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara menyeluruh dan secara parsial. Desain penelitian secara menyeluruh adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini, komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian diawali saat menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan penelitian. Desain secara parsial merupakan penggambaran tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Komponen-komponen desain penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Judul Penelitian

Dalam mendesain judul penelitian yang layak adalah formulasi yang ekspresif serta menyatakan dengan jelas, padat, dan berisi tentang permasalahan yang diteliti serta ruang lingkup penelitian bersangkutan.

2. Latar Belakang Masalah

Latar belakang penelitian memuat fakta-fakta yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

3. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah memuat pendefinisian masalah dari pemilihan permasalahan yang akan dijadikan rumusan masalah. Batasan masalah adalah hal yang membatasi masalah penelitian yang akan diteliti dengan memuat apa yang menjadi pokok bahasan dalam penelitiannya. Rumusan masalah yaitu merumuskan permasalahan dalam penelitiannya dan mengemukakan pernyataan dan pertanyaan masalah.

4. Tujuan dan Manfaat

Tujuan biasa memuat jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian yang akan diteliti. Manfaat penelitian mengungkapkan secara spesifik manfaat yang diberikan dalam penelitian yang akan diteliti baik dalam aspek teoritis maupun dalam praktis.

5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sering juga disebut sebagai landasan teori dan merupakan uraian tentang teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan masalah yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Landasan teori juga memuat dai jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu.

6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis memuat dugaan sementara mengenai penelitian terdahulu. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif ini memuat suatu bentuk pernyataan terhadap hasil penelitian.

7. Penentuan Variabel dan Indikator Variabel

Variabel harus ditentukan untuk menjelaskan alur hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian agar dapat dicari dan dianalisis. Sedangkan indikator variabel yaitu bagaimana menentukan parameter untuk mengukur variabel.

8. Pengukuran

Pengukuran dalam analisis kuantitatif di maksud untuk menentukan data apa yang diperoleh dari indikator yang telah ditentukan. Ada beberapa pengukuran yang dapat dalam penelitian, yaitu pengukuran nominal, ordinal, rasio, dan interval.

9. Pengumpulan Data

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

10. Rancangan Analisis dan Metode Analisis Data

Rancangan dan metode analisis data memuat apa yang akan diuji dalam penelitian ini, apa yang mau disimpulkan dan bagaimana caranya agar peneliti sampai pada kesimpulan yang benar dan jitu dalam hasil penelitian. Sistem analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Statistical Package for the Social Scienses* (SPSS) versi 22.

11. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini memuat hasil yang didapatkan dalam penelitian ini.

12. Simpulan dan Saran

Simpulan memuat temuan dari hasil penelitian. Sedangkan saran memberikan pendapat secara teoritis untuk pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.

3.2. Operasional variabel

Operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel (Noor, 2014:97).

Variabel berasal dari bahasa Inggris *Variable* yang berarti faktor yang tak tetap atau berubah-ubah. Menurut (Bungin, 2014:69), Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu, dan standar. Variabel penelitian adalah kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata (Noor, 2014:47).

Dalam penelitian kuantitatif ini, bentuk-bentuk hubungan antara variabel penelitian tidak saja dipertimbangkan dalam analisis, tetapi merupakan hal pokok dalam penelitian kuantitatif. Suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih adalah bentuk rumusan masalah asosiatif (Sugiyono, 2011:36). Hubungan antar variabel dalam penelitian ini merupakan hubungan asimetris (kausal) yang menggambarkan bagaimana suatu variabel memengaruhi suatu variabel yang lain (profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress*). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat

sebab akibat (Sugiyono, 2011:37). Pada hubungan ini akan dengan jelas memperlihatkan besaran pengaruh yang timbul oleh X dan Y.

Ada 4 variabel dalam penelitian ini yaitu: 3 variabel bebas (*Independence Variable*) dan 1 variabel terkait (*Dependence Variabel*).

3.2.1. Variabel Bebas (*Independence Variable*)

Variabel bebas merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terkait (Robbins dalam Noor, 2014:48). Variabel bebas pada penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan diukur dengan rasio *return on assets* (ROA), likuiditas perusahaan yang diukur dengan rasio lancar atau *current rasio* dan rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *total debt to equity ratio* (DER).

3.2.1.1. Profitabilitas

Tingkat pengembalian atas aset (*return on total assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuntungan (Gumanti,2011:115). Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat pengembalian atas aset yang baik jika nilai yang diperoleh lebih besar atau lebih tinggi daripada biaya modalnya. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset-aset yang dimiliki guna memperoleh laba. Rasio profitabilitas (ROA) akan digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika perusahaan mempunyai

Return on Assets (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan dan apabila laba perusahaan negatif, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang dapat menyebabkan perusahaan dalam keadaan *financial distress*.

3.2.1.2. Likuiditas

Menurut (Sofyan, 2010:301), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil, rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Menurut (Kasmir, 2008:134-135), *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dapat juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

3.2.1.3. Leverage

Menurut (Kasmir, 2008:113), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi angka rasio total utang atau total aktiva maka semakin berisiko bagi perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Apabila pembiayaan suatu

perusahaan lebih banyak menggunakan utang, hal ini berisiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat di atasi dengan baik, maka potensi terjadinya *financial distress* akan semakin tinggi. Kebangkrutan diawali dengan terjadinya momen gagal bayar, hal ini disebabkan semakin besar jumlah utang, semakin tinggi tingkat *financial distress*. Adapun dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *total debt to equity ratio* (DER). Menurut (Kasmir, 2008:157), *total debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

3.2.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain (Robbins,2009 dalam Noor,2014:49). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *financial distress*.

3.2.2.1. *Financial Distress*

Ketika sebuah perusahaan telah menjalankan usahanya, laba merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Namun terkadang hal yang tidak di harapkan seringkali terjadi, seperti kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan/likuiditas yang di alami perusahaan mungkin sebagai awal dari suatu kebangkrutan. Kesulitan keuangan (*financial distress*) ini dapat dilihat dari kondisi perusahaan yang tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang mempunyai laba

bersih negatif dan selama beberapa tahun tidak dapat membayar dividen juga sebagai indikator bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Return On Assets</i>	Rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan asset yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuangan.	$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$	Rasio
<i>Current Ratio</i>	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$	Rasio
<i>Debt To Equity Ratio</i>	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya	$Debt\ To\ Equity = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Ekuitas}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80).

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 yang berjumlah 42perusahaan. Objek penelitian ini dimulai dari tahun 2013-2017 sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 data.

Populasi yang ditentukan pada penelitian ini adalah populasi terbatas. Populasi terbatas, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif (Bungin, 2014:109).

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81).

Dalam menentukan besaran sampel yang diambil dari populasi penelitian, maka peneliti dapat menggunakan beberapa teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian (Bungin, 2014:125).

Pemilihan sampel secara *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85). Pertimbangan atau kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian ini, yaitu tahun 2013-2017.
2. Mempunyai laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama tahun 2013-2017.
3. Menghasilkan laba negatif pada rentan waktu 2013-2017.

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang akan di jadikan sampel penelitian:

Tabel 3.2Sampel (Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi)

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	GGRM	Gudang Garam Tbk
4	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
5	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
6	MRAT	Mustika Ratu Tbk
7	PYFA	Pyridan Farma Tbk
8	STTP	Siantar Top Tbk

Sumber: www.idx.co.id 2018

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data diartikan sebagai informasi yang diterimanya tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran (kuantitatif, berupa angka-angka) atau berupa ungkapan kata-kata (*verbalize*) atau kualitatif (Noor, 2014:137).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut (Bungin, 2014:130) data kuantitatif biasanya dapat dijelaskan dengan angka-angka. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Jenis data dari penelitian ini adalah sumber data sekunder karena data yang diambil merupakan data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011:137).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dari data laporan yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia. Menurut (Noor, 2014:141) dokumen adalah sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefa, dan foto.

3.5. Metode Analisa Data

Penganalisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data (Prasetyo dan Jannah, 2013:184).

Teknik analisa data digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah dengan alat-alat statistik yang relevan untuk dipergunakan dalam penelitian.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data, seperti mean, sum, standar deviasi, variance, range, serta untuk mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis (Priyatno, 2012:25).

Menurut (Bungin, 2014:181) pengolahan hasil statistik deskriptif digunakan pada penelitian kuantitatif dekskriptif, yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada. Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara variabel independen yaitu, rasio

profitabilitas, rasio likuiditas, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu, *financial distress*.

3.5.2. Uji Normalitas

Metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah dengan histogram *regression standardized residual*, diagram normalitas (*Normal P-P plot of regression standardized residual*) dan *table one-sample Kolmogorov-smirnov test*.

Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data bentuk lonceng (*beel shaped*) (Santoso, 2012:42). Tujuan yang dimaksud adalah dengan menggunakan histogram *regression standardized residual*. Dan jika melihat diagram *normal P-P plot of regression standardized*, keberadaan titik-titik berada di sekitar garis, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal (Wibowo, 2012:69).

Normalitas data juga bias dilihat dari tabel *one-sample Kolmogorov-smirnov test*. Untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi secara normal. Tetapi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal (Priyatno, 2012:39).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (dependen) yang lainnya (Sudarmanto, 2005:136).

Menurut (Wibowo, 2012:87) salah satu cara mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *variance inflation factor* (VIF). Menurut (Algifari dalam Wibowo, 2012:87) jika multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan (Sudarmanto, 2005:147). Ada beberapa metode yang digunakan untuk menguji asumsi heteroskedastisitas ini, yaitu uji spearman's rho, uji glejser, uji park, dan melihat pola grafik regresi (Priyatno, 2010:84).

3.5.3.3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah korelasi di antara data pengamatan atau tidak (Sudarmanto, 2005:142). Menurut (Wibowo, 2012:101) uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series*.

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Suyanto, 2011:91-92):

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$),
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$,
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $> +2$

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hamper sama dengan analisis linear sederhana. Menurut (Priyatno, 2010:61) analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_a) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Priyatno, 2010:61). Bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Rumus 3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan

- Y = Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi
 b = Konstanta perubahan variabel X terhadap variabel Y
 a = Koefisien Konstanta

- x1 = Variabel *Return On Assets*
 x2 = Variabel *Current Ratio*
 x3 = Variabel *Debt To Equity Ratio*
 x4 = Variabel *Return On Assets*, Variabel *Current Ratio*, dan Variabel *Debt To Equity Ratio*
 e = Error (tingkat kesalahan)

3.6.2. Uji F (Simultan)

(Priyatno, 2010:67) mengatakan bahwa Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut ini:

$$F \text{ Hitung} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \quad \text{Rumus 3.2 F hitung}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi
 n = Jumlah data atau kasus
 k = Jumlah variabel independen

Hasil dari Uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linear berganda. Tahap-tahap untuk melakukan uji F, adalah (Priyatno, 2010:67):

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antar variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

H_a : Ada pengaruh antar variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu tingkat signifikansi 0,005 ($\alpha=5\%$).
3. Menentukan F hitung
4. Menentukan F tabel
5. Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

H_0 ditolak apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

6. Membandingkan F hitung dengan F tabel

3.6.3. Uji T (Parsial)

Uji T ini merupakan uji signifikan yang digunakan untuk mengukur keberartian koefisien regresi variabel satu per satu (Sudarmanto, 2005:221). Menurut (Priyatno, 2010:68) Uji T ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad \text{Rumus 3.3 t hitung}$$

Keterangan :

b = Koefisien

S_{b_i} = *Standar error*

Hasil uji t dapat dilihat dari *output coefficients*. Dalam uji t ini perlu ditetapkan hipotesis juga seperti halnya dalam uji F. Pada uji t, H_0 berarti secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan H_a berarti secara parsial ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi menggunakan 0,025 ($\alpha=2,5\%$).

Kriteria dalam pengujian ini, yaitu H_0 diterima jika nilai hitung $< t$ tabel dan nilai profitabilitas $> 0,05$ dan H_a ditolak, sebaliknya H_0 ditolak jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai profitabilitas $< 0,05$ dan H_a diterima.

3.6.4. Analisis Determinasi R^2

Analisis determinasi digunakan untuk mengukur prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2010:66). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun pengaruh prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.4 Koefisien Determinasi

Keterangan :

R^2 =Koefisiensi determinasi

ryx_1 =Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dengan Y

ryx_2 =Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 =Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dengan X_2

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Centre, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan Maret 2018 s/d Agustus 2018 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap awal studi ke perpustakaan yang tersedia pada kampus Putera Batam sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

Tabel 3.3Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Mar 2018	Apr 2018				May 2018		Jun 2018		Jul 2018			Aug 2018
		4	1	2	3	4	1	2	1	4	2	3	4	1
1	Identifikasi masalah	■	■											
2	Pengajuan judul dan Tinjauan pustaka			■	■									
3	Pengumpulan data					■	■	■	■					
4	Pengolahan data							■	■	■				
5	Analisis dan pembahasan									■	■	■	■	
6	Simpulan dan saran													■

Sumber: Data Peneliti 2018